

Transformasi Ekonomi Berbasis Digital

Mita Mutiarazora

Histori Artikel:

Pengajuan : 14 Desember 2021

Revisi : 15 Januari 2022

Diterima : 16 Januari 2022

Keywords:

Industrial Revolution 1.0,
Industrial Revolution 2.0,
Industrial Revolution 3.0,
Industrial Revolution 4.0, Digital
Economy.

Kata kunci:

Revolusi Industri 1.0, Revolusi
Industri 2.0, Revolusi Industri
3.0, Revolusi Industri 4.0,
Ekonomi Digital.

Abstract

The purpose of this study was to determine the direction of the development of the industrial revolution. The method used is qualitative. We selected an exploratory case study design suitable for this study. To ensure the novelty of the data model for content analysis selected documents, articles, and scientific works. then the selection according to the research method. The discussion in this journal examines the process of the development of the Industrial Revolution and digital information technology which has undergone very rapid changes and developments in the world so as to be able to cause changes or transformations from the world community which has begun to switch and utilize it in various personal and social activities.

Citation: Mutiarazora, M. (2021). Transformasi Ekonomi Berbasis Digital. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 84-96.

Abstraksi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui arah perkembangan revolusi industri. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Kami memilih desain studi kasus eksplorasi yang cocok untuk penelitian ini. Untuk memastikan kebaruan model data untuk analisis konten yang dipilih adalah dokumen, artikel, dan karya ilmiah. kemudian di lakukan pemilihan menurut metode penelitian. Pembahasan pada jurnal ini mengkaji tentang proses perkembangan Revolusi Industri dan teknologi informasi digital yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat di dunia sehingga mampu menimbulkan perubahan atau transformasi dari masyarakat dunia yang mulai beralih dan memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan pribadi maupun sosial.

JEL Classification: L6, L8, O1, O3

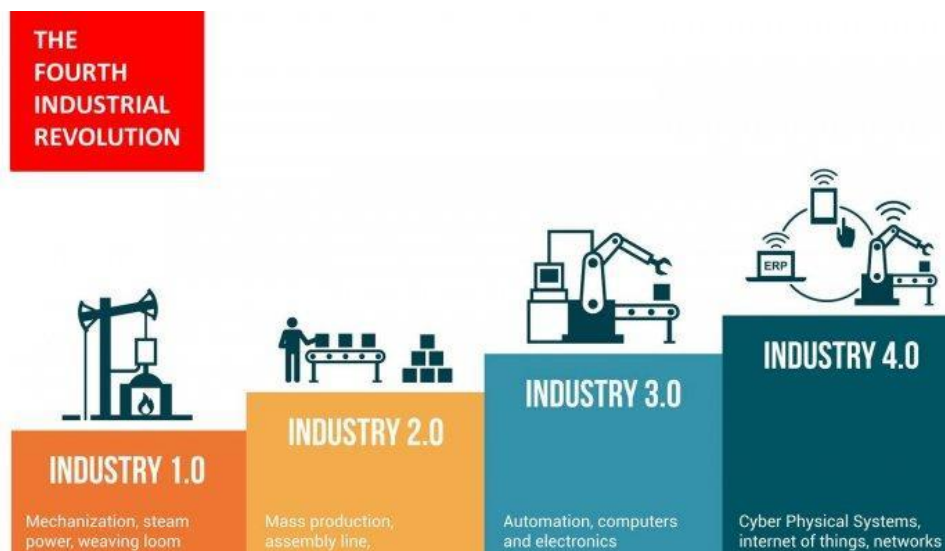
Penulis Korespondensi:

Mita Mutiarazora

Email: aprilsooj@gmail.com

Revolusi industri secara garis besar telah melalui empat tahapan, yaitu dari industri 1.0, 2.0, dan 3.0 menuju industri 4.0 saat ini. Revolusi itu sendiri adalah perubahan pola budaya dan sosial yang ada di masyarakat, serta perubahan kebiasaan yang berkaitan dengan kehidupan dasar masyarakat yang berumur pendek. Sedangkan industri adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi komoditas yang bernilai atau bermutu tinggi. Revolusi Industri juga dapat diartikan sebagai perubahan mendasar dalam cara kerja manusia, karena melahirkan hal-hal baru yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga dibutuhkan oleh kehidupan manusia.

Revolusi Industri juga membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Revolusi industri terjadi untuk pertama kalinya, yaitu penemuan yang mempercayakan mekanisme produksi kepada mesin, revolusi industri kedua telah mencapai tahap penggabungan produksi dan standardisasi skala besar, dan revolusi industri ketiga adalah tahap produksi besar-besaran. Berfokus pada integritas komputerisasi, diikuti oleh revolusi industri keempat, yang membawa kerja sama antara Internet dan industri manufaktur, menghasilkan keadaan otomatisasi dan digitalisasi, yang saat ini dirasakan manusia dalam kehidupan mereka dan mencapai keadaan ini.



Gambar 1. Revolusi Industri

Sumber : World Economic Forum

Ekonomi digital terus berkembang di tanah air, bahkan Indonesia dinilai memiliki potensi besar karena tingkat penetrasinya Pengguna internet terus meningkat. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta, meningkat 7,96% dari

132,7 pada tahun 2016. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet menyumbang 54,68% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta. pemerintah Indonesia Di era Presiden Joko Widodo, Indonesia menargetkan menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020. Volume transaksi e-commerce diperkirakan mencapai 130 juta dolar AS.

METODE

Metode untuk mengetahui arah perkembangan revolusi industri dilakukan melalui tulisan-tulisan ilmiah mengenai perkembangan revolusi industri pertama kali hingga revolusi industri 4.0 dan Transformasi digital saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui transformasi ekonomi berbasis digital. Arus teknik dan metode yang telah didokumentasikan oleh penulis dalam literatur, jurnal, makalah, dan sumber publikasi lainnya yang telah disurvei dan diidentifikasi. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan yang paling cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dan menjawab pertanyaan yang muncul. Kami memilih desain studi kasus eksplorasi yang cocok untuk penelitian ini. Penelitian bisa saja terjadi karena keterbatasan teknik pengambilan sampel dan sumber literatur. Untuk memastikan kebaruan model data untuk analisis konten yang dipilih adalah dokumen, artikel, dan karya ilmiah. kemudian di lakukan pemilihan menurut metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Revolusi Industri

Pembahasan pada jurnal ini mengkaji tentang proses perkembangan Revolusi Industri dan teknologi informasi digital yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat di dunia sehingga mampu menimbulkan perubahan atau transformasi dari masyarakat dunia yang mulai beralih dan memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan pribadi maupun sosial. Beberapa point penting yang terkait dengan teknologi informasi dan digital juga diulas untuk memberikan deskripsi tentang pentingnya teknologi ini dan dampak-dampaknya bagi masyarakat dunia.

1. Teknologi Digital

Teknologi Digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer/digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Tetapi lebih cenderung pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih dengan system komputeralisasi/format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan pada kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dibuat dan dikirimkan, seperti; gambar menjadi semakin jelas karena kualitas yg lebih baik, kapasitas menjadi lebih efisien dan proses pengiriman yang semakin cepat.

Teknologi digital menggunakan sistem bit dan byte, untuk menyimpan data dan memproses data, sistem digital mempekerjakan sejumlah besar switch listrik mikroskopis hanya memiliki dua keadaan atau nilai (Biner 0 dan 1). Dari system ini dihasilkan berbagai perkembangan yang sangat signifikan seperti bidang komunikasi, transformasi informasi, pengolahan data, keamanan data dan penanganan kegiatan yang semakin kompleks. Komunikasi yang telah berkembang pesat dengan adanya penemuan jaringan komunikasi data yang semakin maju mulai dari jaringan HSDPA, 2G, 3G, 4G bahkan sudah mulai masuk keteknologi tinggi yaitu 5G. Kecepatan perkembangan teknologi jaringan ini begitu singkat dan melampaui batas kecepatan perkembangan hardware, sehingga banyak konsumen teknologi informasi yang selalu harus mengikuti perkembangan ini agar dapat menikmatinya. Disaat masih menikmati jaringan 4G telah ada jaringan yang lebih cepat dan besar kapasitasnya.

Teknologi digital akan terus berkembang. Pada masa yang akan datang, perkembangan teknologi ini dipengaruhi tiga hal, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital. Konvergensi jaringan adalah efisiensi dan efektifitas jaringan komunikasi yang dapat digunakan seperti telepon, video dan komunikasi baik di rumah maupun pada perusahaan. Semakin tingginya kebutuhan konvergensi jaringan ini maka teknologi akan berubah mengarah ke kebutuhan tersebut.

2. Tranformasi Digital

Digital transformation atau transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas. Beberapa bidang yang telah melakukan transformasi ini seperti pendidikan dengan e-learningnya, bisnis dengan e-bisnis, perbankan dengan e-banking, pemerintah dengan e-government dan masih banyak lagi yang lain, intinya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas pekerjaan dan berkas pendukungnya dengan menggunakan database. Paperless adalah tujuan utamanya, semua bukti transaksi yang berupa dokumen telah tergantikan dengan database sehingga lebih simple, fleksible dan dapat diakses setiap saat.

Perubahan ini membawa dampak positif maupun negative bagi setiap individu maupun perusahaan yang berkaitan dengan proses bisnis tersebut. Dalam bisnis dengan transformasi digital, memberikan kemudahan para pelanggan untuk memesan produk atau melakukan pemesanan tentang berbagai hal lainnya dengan mudah dan murah. Tidak lagi semua harus bertransaksi langsung namun secara online transaksi ini dapat dilakukan dengan berbagai media teknologi informasi, mulai dari pemesanan, pembayaran, konfirmasi sampai pada proses pengecekan pengiriman barang semua dilakukan secara digital. Efek berlanjut ke harga produk yang akan semakin murah, hal ini karena proses pemasran dan administrasinya tidak membutuhkan biaya yang besar. Akhirnya mereka yang berbisnis secara tradisional akan menuai kerugian karena beralihnya pelanggan ke transaksi digital yang mudah, murah, cepat dan efisien.

3. Kemudahan System Digital

Dengan adanya teknologi digital Efisiensi dan efektifitas telah terbukti dimasyarakat, seperti hotel yang bekerja sama dengan aplikasi travel berbasis online seperti Traveloka dan Trivago untuk membuat pemesanan kamar di hotel yang semakin mudah dan efisien. Selain itu system pembayaran digital juga sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, seperti pembayaran di Tol, Gojek, took online dna berbagai macam jenis usaha yang telah menggunakan pembayaran digital.

4. Transformasi Aktivitas Individu Ke System Digital

Diera digital individu menggunakan berbagai fasilitas teknologi ini untuk memudahkan dan membantu kegiatan sehari-hari seperti :

- 1) Mendapatkan berita dan informasi yang dibutuhkan setiap saat
- 2) Mendapatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya
- 3) Melakukan sosialisasi melalui fasilitas digital
- 4) Mendapatkan berbagai sumber belajar serta materinya secara cepat dan murah bahkan melakukan proses pembelajarannya melalui system ini juga.
- 5) Mencari hiburan dan pengalaman dari media digital sesuai dengan yang menjadi perhatiannya.

5. Transformasi Kegiatan Transaksi Ke System Digital

Era digital mengubah berbagai kegiatan bisnis dan ekonomi tiap individu maupun lingkungan sebuah daerah bahkan sampai ada tingkat Negara, berbagai kegiatan bisnis dan transaksi kegiatan perekonomian telah menuju pada era digitalisasi bisnis individu sehari-hari seperti:

- 1) Kegiatan transaksi perbankan seperti penarikan dana, penyimpanan dana, transfer dana dan berbagai kegiatan transaksi perbankan lainnya.
- 2) Kegiatan transaksi perdagangan dengan berbagai fasilitas seperti e-commerce dan e-bisnis, dimana transaksi digital telah menjadi sarana utama kegiatan bisnis ini.
- 3) Kegiatan transaksi Pembayaran online yang telah digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembayaran tagihan berbagai fasilitas yang ada dengan mudah dan efektif.
- 4) Selain itu juga berbagai transaksi yang telah berubah menuju pada transaksi e-money sehingga individu dapat melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang cash lagi.

6. Transformasi Aktivitas Perusahaan Ke System Digital

Kegiatan perusahaan yang tidak berpindah ke era digital ini akan mengalami masalah baik dari sisi efisiensi maupun sisi efektifitas kerja perusahaan. Segala informasi perusahaan telah dikemas dalam bentuk digital system, baik pengelolaan pegawai, penggajian, pemasaran, persediaan, produksi maupun manajemen perusahaan yang lainnya.

7. Transformasi Expert System Diperusahaan

Perubahan yang sangat pesat terjadi juga dalam bidang system cerdas, dimana setiap elemen teknologi informasi telah mengadopsi teknologi tersebut. Setiap produk sudah menggunakan system cerdas yang melekat dan digunakan secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas fasilitas yang tersedia.

Transformasi Digital di Indonesia maupun di Dunia

Ekonomi digital terus berkembang di tanah air, bahkan Indonesia dinilai memiliki potensi besar karena tingkat penetrasi pengguna internetnya terus meningkat. Pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau meningkat 7,96 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 132,7 juta jiwa. Jumlah pengguna internet pada tahun 2017 tersebut mencakup 54,68 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa. Pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020 dengan proyeksi nilai transaksi e-commerce mencapai 130 juta USD. Ekonomi digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media dalam berkomunikasi, kolaborasi dan bekerjasama antar perusahaan atau individu.

1. Dampak Ekonomi Digital

Ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada tahun 2017 kontribusi pasar digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat 4 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,61 persen, dan tahun 2018 diperkirakan mencapai 10 persen. Berdasarkan Laporan *Oxford Economics* tahun 2016, setiap 1 persen peningkatan penetrasi *mobile* diproyeksikan menyumbang tambahan 640 juta USD kepada PDB Indonesia serta membuka 10.700 lapangan kerja baru pada tahun 2020. Di balik itu, perkembangan ekonomi digital apabila tidak segera disikapi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, antara lain pengangguran. Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Bambang Brodjonegoro, sebanyak 52,6 juta pekerjaan di pasar kerja Indonesia berpotensi diganti oleh automasi seperti mesin ataupun robot. Pekerjaan tersebut antara lain di sektor pertanian sebesar 49 persen,

manufaktur sebesar 45 persen, perdagangan ritel sebesar 53 persen, dan transportasi mencapai 64 persen. Pekerjaan yang akan hilang tersebut merupakan pekerjaan dengan keterampilan terbatas (tidak terlalu tinggi).

Dampak lainnya dari perkembangan ekonomi digital yaitu banyaknya toko ritel yang tutup karena kemunculan *e-commerce* sehingga toko *on-line* lebih berjaya. Persaingan bisnis di era ekonomi digital ini bersifat *costumer oriented* dan *competition oriented*. Jika tidak segera menerapkan konsep seperti itu maka akan memungkinkan tergilasnya oleh perusahaan pesaing secara langsung maupun tidak langsung. Bisnis memerlukan teknologi yang canggih agar kegiatannya berjalan dengan lancar dan dapat membantu semua kegiatan dengan para konsumen dan produsennya. Saat ini, pendapatan *e-commerce* di Indonesia telah mencapai 6 miliar USD. Diperkirakan, pertumbuhan *e-commerce* bisa menembus 18 persen per tahun dan dapat berkontribusi terhadap PDB hingga 35 miliar USD. Sedangkan di sisi ketenagakerjaan, beberapa perusahaan mapan mulai mengaku kesulitan mendapat talenta yang hebat karena mereka lebih memilih bekerja di usaha rintisan (*start-up*). Majalah *Forbes* membuat daftar 10 alasan memilih usaha rintisan, antara lain bisa memberi dampak kepada individu dan perubahan masyarakat, mudah belajar dan mendapat wawasan lebih banyak, umur relatif sama sehingga bisa bekerja dengan teman sebaya, hasil pekerjaan akan terlihat lebih cepat, dan struktur organisasi tidak berhierarki sehingga mereka bisa menikmati kesetaraan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia membawa dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif, terlihat bahwa ekonomi digital telah meningkatkan kontribusi pasar digital terhadap PDB dan bahkan diprediksi akan meningkat tajam pada tahun 2018 ini. Namun demikian, perkembangan ekonomi digital juga menimbulkan dampak negatif, terutama kepada masyarakat yang memiliki keterampilan yang rendah di bidang TIK. Selain itu, UKM yang belum mampu menerapkan sistem teknologi dan informasi dapat kalah bersaing. Beberapa dampak negatif ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat.

2. Tantangan Ekonomi Digital

Model pertumbuhan ekonomi ke depan akan bergantung pada berbagai inovasi teknologi. Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (IMF), Christine Lagarde, menyampaikan potensi ekonomi digital Indonesia sangat besar karena ada 1.700 usaha

rintisan bergeliat di dalam negeri. Namun saat ini tugas pemerintah adalah memastikan bahwa ekonomi digital harus dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Ekonomi baru ini harus menjamin agar tidak hanya mendorong produktivitas dan pertumbuhan, namun juga menjadi fondasi yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Model pertumbuhan ekonomi baru ini harus bertujuan mendorong permintaan domestik, meningkatkan perdagangan antar-kawasan, dan memberikan peluang terjadinya diversifikasi ekonomi. Untuk itu perlu dikendalikan melalui peningkatan kualitas infrastruktur digital dan sistem pendidikan yang sesuai untuk masa depan.

Ekonomi digital mendorong orang menjadi produktif dengan memanfaatkan teknologi dan dengan bonus demografi diharapkan generasi muda lebih menguasai perkembangan teknologi. Penguasaan teknologi digital adalah salah satu hal yang masih dapat dikatakan minim di Indonesia. Hal inilah yang harus diantisipasi dan diselesaikan oleh pemerintah menjelang bonus demografi. Bonus demografi akan maksimal apabila penduduk usia produktif memiliki kesehatan yang layak, pendidikan, dan keterampilan yang memadai. Apabila kemajuan teknologi tidak diiringi dengan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut, maka Indonesia dikhawatirkan hanya akan menjadi penonton dan pangsa pasar produk asing. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, mengatakan pemerintah sudah memetakan industri yang bisa memanfaatkan ekonomi digital sehingga mendapat nilai tambah dan daya saing lebih tinggi. Industri tersebut antara lain industri kimia, otomotif, dan tekstil. Industri lain juga bisa namun dampaknya tidak sebesar industri-industri tersebut. Sedangkan Menteri Keuangan, Sri Mulayani Indrawati, mengakui belum ada kebijakan yang mampu mengakomodasi pesatnya pertumbuhan ekonomi digital. Meskipun demikian, Kementerian Keuangan sendiri telah merespons pertumbuhan ekonomi digital dengan mengajukan paket insentif bagi perusahaan rintisan melalui pembiayaan dari modal ventura dengan pembebasan sebagai objek Pajak Penghasilan (PPh). Namun, hal yang lebih penting yaitu bagaimana pelaku usaha ekonomi digital bisa merespons arah kebijakan pemerintah.

Kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital juga perlu dibangun pemerintah karena baru 7,5 persen dari keseluruhan pengguna layanan internet yang memanfaatkan jaringan internet untuk transaksi elektronik. Pemerintah maupun

perbankan harus secara aktif memberikan pemahaman akan kemudahan yang akan didapatkan oleh masyarakat dan keamanan yang terjamin sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi elektronik. Pemerintah juga harus fokus terhadap penanganan cyber crime yang merupakan salah satu pemicu ketidakpercayaan masyarakat atas keamanan data pribadi mereka di jejaring internet. Sudah jelas bahwa pesatnya perkembangan ekonomi digital menjadi tantangan bagi pemerintah. Untuk itu, penulis ingin menekankan bahwa untuk menangkap peluang usaha, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah harus meningkatkan peran kementerian teknis di sektor industri dan sektor perdagangan untuk melakukan pembinaan bagi UKM agar dapat memiliki daya saing tinggi dengan menerapkan sistem teknologi dan informasi pada kegiatan usahanya. Pemerintah juga harus mendorong tumbuh kembang industri kreatif yang memiliki kekhasan, melalui fasilitasi permodalan, pembukaan pasar (diversifikasi pasar), dan pemberian insentif di bidang perpajakan. Insentif pajak ini menjadi penting untuk memberi ruang gerak para pengusaha baru untuk mengembangkan usahanya. Tantangan yang tidak kalah penting dan harus dapat diantisipasi oleh pemerintah adalah menginternalisasi pendidikan berbasis TIK mulai dari pendidikan dasar sampai atas agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dalam menghadapi era ekonomi digital saat ini. Secara khusus, pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendidikan lanjutan bagi calon pekerja atau bahkan pekerja untuk meningkatkan keterampilan TIK, tidak hanya melalui vokasi, melainkan sampai sertifikasi.

SIMPULAN

Revolusi Industri juga membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Revolusi industri terjadi untuk pertama kalinya, yaitu penemuan yang mempercayakan mekanisme produksi kepada mesin, revolusi industri kedua telah mencapai tahap penggabungan produksi dan standardisasi skala besar, dan revolusi industri ketiga adalah tahap produksi besar-besaran. Ekonomi digital terus berkembang di tanah air, bahkan Indonesia dinilai memiliki potensi besar karena tingkat penetrasinya Pengguna internet terus meningkat. Teknologi digital tumbuh secara pesat di seluruh dunia. Pola hidup masyarakat yang semula manual beralih dengan menggunakan teknologi digital. Ekonomi digital adanya ecommerce dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha UKM

karena dapat memasarkan produk jasa yang lebih luas, lebih mudah, dan murah sehingga bisnis online tersebut mampu bertahan walau saat krisis ekonom sekalipun. Hal ini berdampak mengurangi pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang akan menjadi kekuatan perekonomian negara (Nugroho 2020). Revolusi industri 4.0 ini berbeda dengan revolusi sebelumnya. Pada revolusi industri 1.0 atau revolusi generasi pertama merupakan revolusi pada tahap awal yang terjadi pada abad ke 18. Revolusi industri 2.0 terjadi pada abad ke 19 sampai abad ke 20 dengan ditandai munculnya listrik yang membuat biaya produksi jauh lebih murah dari sebelumnya.

Pada saat itu mobil diciptakan untuk memudahkan proses produksi di pabrik, karena sebelumnya alat transformasi darat masih menggunakan tenaga hewan dan manusia. Sehingga dengan adanya revolusi industri kedua ini mengakibatkan perubahan yang cukup besar. Revolusi industri 3.0 lahir pada awal 1970, kemunculan revolusi industri mengubah lagi peradaban dunia jika pada revolusi sebelumnya mesin masih dikendalikan oleh manusia maka pada revolusi industri 3.0 sudah menggunakan sistem otomatisasi yang dikontrol oleh Komputer. Sistem komunikasi yang telah menggunakan teknologi digital membuat penyebaran akses informasi semakin cepat. Berkembangnya revolusi industri saat ini mendorong banyak terobosan teknologi baru yang disambut baik oleh masyarakat luas [10]. Namun sekarang setelah terjadi revolusi industri 4.0 terdapat model baru dalam bidang transportasi yang dilakukan secara digital seperti ojek online dan taxi online. Karena kemudahan tersebut maka sekarang transportasi konvensional mulai ditinggalkan bagi mereka yang sudah mengerti dunia digital.

Pembahasan pada jurnal ini mengkaji tentang proses perkembangan Revolusi Industri dan teknologi informasi digital yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat di dunia sehingga mampu menimbulkan perubahan atau transformasi dari masyarakat dunia yang mulai beralih dan memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan pribadi maupun sosial. Beberapa point penting yang terkait dengan teknologi informasi dan digital juga diulas untuk memberikan deskripsi tentang pentingnya teknologi ini dan dampak-dampaknya bagi masyarakat dunia. Teknologi Digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer/digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Dari sistem ini dihasilkan berbagai

perkembangan yang sangat signifikan seperti bidang komunikasi, transformasi informasi, pengolahan data, keamanan data dan penanganan kegiatan yang semakin kompleks. Disaat masih menikmati jaringan 4G telah ada jaringan yang lebih cepat dan besar kapasitasnya. Teknologi digital akan terus berkembang. Pada masa yang akan datang, perkembangan teknologi ini dipengaruhi tiga hal, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital.

SARAN

Ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Bisnis memerlukan teknologi yang canggih agar kegiatannya berjalan dengan lancar dan dapat membantu semua kegiatan dengan para konsumen dan produsennya. Selain itu, UKM yang belum mampu menerapkan sistem teknologi dan informasi dapat kalah bersaing. Namun saat ini tugas pemerintah adalah memastikan bahwa ekonomi digital harus dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Ekonomi baru ini harus menjamin agar tidak hanya mendorong produktivitas dan pertumbuhan, namun juga menjadi fondasi yang bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat. Penguasaan teknologi digital adalah salah satu hal yang masih dapat dikatakan minim di Indonesia. Hal inilah yang harus diantisipasi dan diselesaikan oleh pemerintah menjelang bonus demografi. Kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital juga perlu dibangun pemerintah karena baru 7,5 persen dari keseluruhan pengguna layanan internet yang memanfaatkan jaringan internet untuk transaksi elektronik. informasi pada kegiatan usahanya. Pemerintah juga harus mendorong tumbuh kembang industri kreatif yang memiliki kekhasan, melalui fasilitasi permodalan, pembukaan pasar (diversifikasi pasar), dan pemberian insentif di bidang perpajakan. untuk mengembangkan usahanya. Tantangan yang tidak kalah penting dan harus dapat diantisipasi oleh pemerintah adalah menginternalisasi pendidikan berbasis TIK mulai dari pendidikan dasar sampai atas agar sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing dalam menghadapi era ekonomi digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. 07 January 2021.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi. Nomor II Th. XV/SEPTEMBER/2019, 116-123.
- Ni Made Widnyani, N. L. (2021). Penerapan Transformasi Digital pada UKM Selama Pandemi. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis ISSN: 2528-1208 (print), ISSN: 2528-2077(online) Vol 6, No 1, Juni 2021, 6, 79-86.
- Ni Made Widnyani, N. L. (2021). Penerapan Transformasi Digital pada UKM Selama Pandemi Covid 19 di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis ISSN: 2528-1208 (print), ISSN: 2528-2077(online) Vol 6, No 1, Juni 2021, 6, 79-86.
- Ni Made Widnyani, N. L. (2021). Penerapan Transformasi Digital pada UKM Selama Pandemi Covid 19 Di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis No 1, Juni 2021, 6.
- Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, T. W. (2020). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi. Vol 6, No 2 (2020).
- Sayekti, N. W. (2018). Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. Vol. X, No. 05/I/Puslit/Maret/2018, 10, 19-24.
- Septiana, M. D. (2021). Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia. 123-135.
- V. E. Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," p. 6.